



## **Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan**

**Nuraeni<sup>1</sup>, Ani Endriani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika.

<sup>2</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKK, Universitas Pendidikan Mandalika

*Email Coresponding: nuraeni@undikma.ac.id*

### **Abstract (English)**

The community service activity titled "Father Involvement in Parenting" was conducted offline and attended by parents and teachers from various institutions in Mataram. The purpose of this activity was to increase the awareness, knowledge, and parenting skills of parents particularly fathers regarding child-rearing, and to help fathers recognize the importance of their role in child development, as well as how to be effectively involved in the parenting process. The expected outcome of this community service initiative is that parents will gain greater awareness and understanding of the significance of their role in educating and nurturing their children. It also aims to motivate fathers to become more actively involved in their children's lives. It is hoped that greater paternal involvement will have a positive impact on children's cognitive, social, and emotional development.

### **Article History**

Received: 27-06-25

Reviewed: 29-06-25

Published: 30-06-25

### **Key Words**

Father Involvement in Parenting

### **Abstrak (Indonesia)**

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "keterlibatan ayah dalam pengasuhan" dilaksanakan secara luring dan dihadiri oleh orang tua dan guru dari berbagai instansi yang ada di mataram. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan orang tua, khususnya ayah dalam mengasuh anak dan para ayah menyadari pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak, serta bagaimana cara efektif terlibat dalam proses pengasuhan anak. Harapan dari kegiatan pengabdian ini adalah orang tua lebih menyadari dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya peran mereka dalam mendidik dan mengasuh anak, serta memotivasi ayah untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak. Harapannya, keterlibatan ayah yang lebih besar akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial maupun emosional.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 27-06-25

Direview: 29-06-25

Disetujui: 30-06-25

### **Kata Kunci**

Keterlibatan ayah, dalam pengasuhan

**How to Cite:** Nuraeni, N., & Endriani, A. (2025). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan. *Jurnal Dedikasi Mandalika*, 4(1). doi: <https://doi.org/10.33394/jdm.v4i1.16660>

### **Pendahuluan**

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merujuk pada peran aktif yang dimainkan oleh ayah dalam kehidupan anak, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh ayah untuk mendukung perkembangan anak, termasuk memberi perhatian, kasih sayang, serta memberikan panduan dalam proses belajar dan tumbuh kembang anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan melibatkan lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan materi atau ekonomi. Konsep ini mencakup peran ayah dalam berinteraksi



secara langsung dengan anak, berbagi tanggung jawab dalam pengasuhan, serta berkontribusi terhadap perkembangan pribadi dan sosial anak. Keterlibatan ini mencakup dua dimensi yang utama: 1). Dimensi waktu, meliputi :waktu berkualitas dan frekuensi kehadiran. Waktu yang dihabiskan ayah bersama anak tidak hanya terkait dengan kuantitas, tetapi juga kualitasnya. Keterlibatan ini mencakup perhatian penuh yang diberikan pada anak saat berada bersama mereka, misalnya mendengarkan anak berbicara atau berpartisipasi dalam kegiatan yang disukai anak. Frekuensi kehadiran: Semakin sering seorang ayah terlibat dalam kehidupan anak, semakin besar dampaknya terhadap perkembangan emosional dan sosial anak (Lamb, 2010).

Kehadiran ayah, meskipun dalam kegiatan yang sederhana, dapat memberikan rasa aman dan menguatkan ikatan emosional dengan anak. 2) Dimensi Emosional, ini mencakup keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan emosional dan kasih sayang kepada anak. Ayah yang terlibat tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berperan sebagai sumber rasa aman dan kenyamanan emosional bagi anak. Keterlibatan emosional ayah berperan penting dalam pembentukan ikatan attachment yang sehat antara ayah dan anak. Kasih Sayang dan Responsif: Ayah yang responsif terhadap kebutuhan emosional anak, seperti memberikan perhatian saat anak merasa takut atau cemas, akan memperkuat rasa percaya diri anak. Pengaruh terhadap kesejahteraan emosional anak: keterlibatan emosional ayah terbukti berhubungan dengan pengurangan kecemasan dan depresi pada anak, serta memperkuat rasa harga diri dan keamanan (Barker et al., 2014).

Peran ayah yang utama adalah sebagai kepala keluarga yang memiliki kebutuhan (hak) dan memiliki fungsi (kewajiban) sehingga tujuan keluarga sejahtera dan bahagia dapat tercapai. Faktanya ayah punya peran sebagai orang tua yang telah diamanahi seorang anak oleh Tuhan adalah mengasuh anak bersama-sama istri. Hal ini perlu disadari oleh semua ayah, bahwa seorang anak juga mempunyai kebutuhan yang bisa atau hanya bisa dipenuhi oleh ayah.

Pendidikan dan pengetahuan ayah tentang pengasuhan anak berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Ayah yang memiliki pengetahuan lebih tentang peran mereka dalam pengasuhan, serta tentang perkembangan anak, lebih cenderung untuk terlibat aktif. Edukasi pengasuhan: ayah yang mendapatkan pelatihan atau informasi mengenai pengasuhan anak cenderung lebih siap untuk berperan dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak (Flouri, 2005). Kesadaran tentang Peran ayah: Dengan meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan ayah, banyak program parenting yang sekarang dirancang untuk membantu ayah lebih terlibat dalam pengasuhan (Palkovitz, 2002).

Pelatihan Pengasuhan untuk Ayah: Program yang memberi pelatihan kepada ayah mengenai cara mendukung anak dalam kegiatan belajar atau pengembangan sosial dapat mendorong lebih banyak ayah untuk berperan aktif dalam kehidupan anak mereka (Palkovitz, 2002). Pendidikan mengenai pengasuhan yang melibatkan ayah juga akan memperkenalkan keterampilan komunikasi yang dapat mempererat hubungan keluarga. Pendidikan Komunitas: Selain di tingkat individu, program pendidikan di tingkat komunitas juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Komunitas yang memiliki dukungan untuk ayah akan mempermudah mereka untuk berkolaborasi dengan ibu dalam pengasuhan anak (Flouri, 2005).



Ayah yang kurang pengetahuan atau informasi tentang peran mereka dalam pengasuhan sering merasa tidak siap atau tidak percaya diri untuk terlibat dalam pengasuhan anak. Kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak atau tentang cara terbaik untuk mendukung anak bisa menjadi hambatan dalam keterlibatan ayah. Kurangnya Informasi Pengasuhan: ayah sering tidak diberikan pelatihan atau informasi yang memadai tentang pengasuhan, yang dapat membuat mereka merasa terisolasi atau tidak mampu mengambil bagian dalam kegiatan pengasuhan (Palkovitz, 2002). Pendidikan Parenting yang Terbatas: Dalam banyak kasus, program pengasuhan atau pelatihan parenting lebih banyak diarahkan kepada ibu daripada ayah, sehingga ayah merasa terpinggirkan dalam proses pengasuhan anak (Flouri, 2005).

Selain memberikan pengetahuan dan informasi, perlunya mendorong ayah untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti keterlibatan dalam aktivitas sekolah: mengundang ayah untuk menghadiri pertemuan sekolah, acara ekstrakurikuler, atau kegiatan sekolah lainnya dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dengan perkembangan anak dan memperkuat ikatan dengan anak (Lamb, 2010). Berbagi Tanggung Jawab Pengasuhan: Mengedukasi ayah dan ibu untuk saling berbagi tanggung jawab dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari (seperti memberi makan, membantu tugas sekolah, atau berpartisipasi dalam kegiatan keluarga) akan membantu meningkatkan keterlibatan ayah secara keseluruhan (Palkovitz, 2002).

Dalam konteks pendidikan, ayah yang terlibat aktif dalam pendidikan anak, seperti mendampingi anak dalam kegiatan sekolah, dapat meningkatkan hasil pendidikan anak dan peningkatan hubungan keluarga dan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki ayah yang terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, lebih termotivasi untuk belajar, dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap pendidikan (Lamb, 2010). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang mendorong keterlibatan orang tua, termasuk ayah, dalam kegiatan akademik anak sangat penting. Ayah yang terlibat dalam pendidikan anak juga membantu mempererat hubungan antara keluarga dan sekolah. Keterlibatan ayah dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat orang tua atau pertemuan dengan guru, dapat memperkuat kolaborasi antara orang tua dan pendidik (Cabrera et al., 2000).

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang “keterlibatan ayah dalam pengasuhan” yang menjadi peserta adalah menghadirkan para orang tua dan guru-guru dari berbagai instansi pendidikan di Mataram. Adapun metode yang diterapkan selama kegiatan pengabdian ke pada masyarakat meliputi: ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: a. Pembukaan, b. Penyampaian materi. c. diskusi dan Tanya jawab, dan d. Penutup.

#### **a. Pembukaan**

Pada sesi ini kegiatan dimulai MC membuka kegiatan, kemudian memperkenalkan nara sumber dan memastikan kesiapan dari nara sumber dan peserta demi kelancaran memastikan kegiatan berjalan dengan baik, tepat waktu, berjalan lancar sesuai dengan jadwal dan urutan yang telah ditentukan.

#### **b. Sesi penyampaian materi**



Sesi penyampaian materi tentang peran ayah, dan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dan pentingnya pendidikan serta pengetahuan ayah tentang pengasuhan anak, karena berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan ayah.

c. Diskusi dan Tanya jawab

Setelah proses penyampaian materi dari nara sumber, dilanjutkan dengan peserta dikasih kesempatan untuk bertanya perihal keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kemudia nara sumber menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

d. Penutup

Tahap yang terkahir, yaitu penutup MC menutup kegiatan tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

### **Hasil dan Pembahasan Pengabdian**

Kegiatan Pengabdian tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dilaksanakan secara luring di Permata Hati Islamic Preeschool Mataram. Kegiatan ini berorientasi pada penigkatan pemahaman dan kesadaran orang tua, khususnya ayah mengenai pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Tujuan inti dari pengabdian ini untuk orang tua adalah bagaimana ayah dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek pengasuhan, termasuk interaksi, dukungan emosional, dan pendidikan anak. Tujuannya adalah menyadarkan ayah akan peran penting mereka dalam perkembangan anak, memberikan dukungan emosional, dan mendidik anak, mendorong ayah untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari, seperti bermain dengan anak, mendengarkan cerita, membantu pekerjaan rumah, dan terlibat dalam kegiatan sekolah, Menekankan pentingnya kerjasama antara ayah dan ibu dalam pengasuhan, serta bagaimana keterlibatan ayah dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih positif dan mendukung, sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih positif dan mendukung dan peran keterlibatan ayah terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan perilaku anak.



Gambar 1: Penyajian Materi



Gambar 2: Peserta Mendengarkan Dengan Seksama

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak merujuk pada partisipasi aktif ayah dalam berbagai aspek perawatan, perkembangan, dan pembentukan karakter anak. Ini melibatkan interaksi positif, dukungan emosional, serta pemberian contoh perilaku yang



baik. Keterlibatan ayah tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga meliputi waktu berkualitas, perhatian, dan bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan anak.

Peran Ayah dalam Konteks Pengasuhan adalah : : 1) sebagai pengasuh aktif: Dalam beberapa keluarga, ayah berperan sebagai pengasuh utama yang menggantikan peran ibu atau bekerja bersama ibu dalam mendidik anak. Ini melibatkan pengasuhan fisik (misalnya, memberi makan, membantu tugas rumah tangga) dan emosional. 2) sebagai pembimbing dan role model: ayah juga berperan sebagai figur otoritas yang memberikan arahan dalam pengambilan keputusan, mengenalkan nilai-nilai moral dan etika, serta menjadi contoh dalam berbagai aspek kehidupan dan 3) sebagai mitra ibu dalam pengasuhan: Pengasuhan yang efektif membutuhkan kerja sama antara ayah dan ibu. Keterlibatan ayah memperkuat kemitraan ini, membantu membangun keseimbangan dalam pengasuhan, serta mendukung ibu dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak.



Gambar 3: Umpan Balik Dengan Peserta

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, baik emosional, sosial, akademik, maupun perilaku. Manfaat keterlibatan ayah dalam Pengasuhan anak adalah 1) Perkembangan emosional yang lebih sehat, meliputi meningkatkan Kepercayaan diri: anak yang memiliki ayah terlibat menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan harga diri, karena mereka merasa dihargai dan didukung secara emosional oleh figur ayah (Lamb, 2010). Mengurangi perasaan cemas: keterlibatan ayah juga dapat mengurangi perasaan cemas dan meningkatkan kesejahteraan emosional anak (Barker et al., 2014). 2) Kemampuan sosial yang lebih baik yang meliputi meningkatkan keterampilan sosial: Anak dengan ayah yang terlibat cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, dan menunjukkan empati (Cabrera et al., 2000). 3). Peningkatan Prestasi Akademik dan peningkatan hasil belajar yang meliputi peningkatan keterampilan kognitif: keterlibatan ayah dalam kegiatan akademik dapat merangsang perkembangan kognitif anak, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan di sekolah (Palkovitz, 2002). 4). Pengurangan risiko perilaku negatif yang meliputi pengurangan kenakalan remaja: anak yang memiliki ayah yang



terlibat aktif cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan memiliki risiko yang lebih rendah untuk terlibat dalam kenakalan remaja, termasuk tindakan kriminal atau penyalahgunaan narkoba (Barker et al., 2014). 5). Pembentukan Identitas yang Positif : Identitas gender yang sehat: ayah yang terlibat dalam pengasuhan memberikan contoh tentang peran laki-laki yang positif, yang dapat membantu anak laki-laki membentuk identitas diri yang sehat, sementara anak perempuan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan dengan laki-laki (Cabrera et al., 2000).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi, termasuk norma sosial, kondisi ekonomi, kualitas hubungan dengan pasangan, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pengasuhan, serta pengalaman pribadi ayah dalam keluarga. Untuk meningkatkan keterlibatan ayah, dibutuhkan upaya dari masyarakat, kebijakan, dan keluarga itu sendiri untuk mengubah pandangan dan memberikan dukungan yang memungkinkan ayah lebih aktif dalam kehidupan anak

Partisipasi ayah dalam pengasuhan anak yang sejatinya, mencakup keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam berbagai aspek perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Keterlibatan ayah tidak hanya memberikan dampak positif pada perkembangan anak, tetapi juga memperkaya pengalaman anak dalam memahami berbagai sudut pandang dan membentuk karakter yang penuh kasih sayang.

## **Kesimpulan**

Pengabdian pada masyarakat tentang keterlibatan ayah dalam Pengasuhan anak membantu para guru dan orang tua. Bagi guru dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran ayah dalam perkembangan anak, membantu dalam memberikan edukasi yang lebih holistik, dan mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga dan bagi orang tua untuk dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru tentang pengasuhan, meningkatkan kesadaran akan peran ayah, serta memperkuat ikatan keluarga. Ayah yang memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan pasangan cenderung lebih terlibat dalam pengasuhan anak, karena mereka merasa didukung dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Komunikasi yang Baik: Pasangan yang memiliki komunikasi yang baik dan saling mendukung cenderung memiliki pengasuhan yang lebih terkoordinasi, dengan ayah lebih aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak (Lamb, 2010).

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Permata Hati Islamic Preschool, yang telah memberikan kesempatan untuk kebersamaan guru dan orang tua Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika yang telah memberikan mandat untuk mengisi kegiatan yang sangat luar biasa ini.



## **Daftar Pustaka**

- Barker, G., Moraes, M., & Almeida, M. (2014). Father involvement and child health outcomes: A systematic review of the literature. *Journal of Family Psychology, 28*(3), 375-387.
- Cabrera, N. J., Tamis-LeMonda, C. S., & Bradley, R. H. (2000). Parenting and child development in "father-absent" families: The role of father involvement in the lives of adolescents. *Child Development, 71*(4), 1069-1084.
- Flouri, E. (2005). Fathering and child outcomes. *Child & Family Social Work, 10*(3), 297-306
- Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Palkovitz, R. (2002). *Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering*. Lawrence Erlbaum Associates.